

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu pendidikan itu sangat penting dan memiliki peranan yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Dalam pembentukan manusia menuju arah kehidupan yang lebih baik, diperlukan kualitas pendidikan yang baik. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan acuan Undang Undang Satuan Pendidikan tersebut, maka perhatian khusus untuk pendidikan perlu dituangkan untuk meningkatkan mutu ataupun kualitas pendidikan dengan cara perbaikan sistem pembelajaran dan pembaharuan sistem pendidikan. Sekolah dijadikan tempat pembentukan kualitas sumber daya manusia harus mampu meningkatkan sistem pembelajaran yang efektif yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, diharapkan dapat mewujudkan cita-cita

tersebut. Oleh karena itu perlu adanya usaha maksimal dari guru melalui sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan mampu membangkitkan motivasi dalam belajar, sehingga tercipta siswa yang siap untuk menerima pelajaran dan terampil dalam belajar.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dengan kajian empat keterampilan berbahasa Indonesia yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan siswa memiliki empat keterampilan tersebut dan siswa diarahkan untuk dapat menggunakan tata Bahasa Indonesia yang baik dan santun. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengarahkan siswa untuk mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD yaitu keterampilan berbicara dengan subtema mengomentari persoalan faktual. Dalam mengomentari persoalan faktual, siswa diharuskan untuk mampu berkomentar dan berkomunikasi dengan bahasa yang santun baik melalui lisan maupun tulisan.

Namun pada kenyataan yang peneliti lihat dari hasil pengamatan di lapangan masih banyak siswa yang tidak mampu untuk menyampaikan pendapatnya dengan berkomentar melalui lisan maupun tulisan. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan setelah belajar siswa akan memiliki kemampuan dari apa yang telah dipelajarinya. Kemampuan

ini bisa dilihat dari hasil belajarnya, apakah kemampuan yang ia miliki akan semakin meningkat atau tidak sama sekali mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 101767 Tembung kelas V pada waktu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang masih rendah. Pada hasil belajar menunjukkan banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Dari 21 orang jumlah siswa hanya 2 orang atau 9,52% yang mencapai KKM, sedangkan 19 orang atau 90,47% siswa belum mencapai KKM. Untuk itu peneliti perlu menindaklanjuti hasil belajar siswa. Dari pengamatan yang peneliti lihat selama observasi di lapangan ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia menjadi rendah.

Diantaranya faktor yang datang dari diri siswa yaitu perbendaharaan kosakata siswa sangat sedikit dikarenakan guru kurang dalam memberikan latihan. Selain itu, siswa juga kurang terampil dalam mengomentari persoalan faktual dengan bahasa yang santun, hal ini dilihat dari hasil penyelesaian soal yang telah diberikan guru. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas menyebabkan suasana pembelajaran di kelas menjadi monoton, karena terkesan hanya guru saja yang bersemangat untuk memberikan materi pelajaran sementara kondisi siswa yang belum siap menerima pelajaran mengakibatkan kelas menjadi ricuh. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan

tugas Bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual agar dikerjakan secara individu, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan sendiri sesuai apa yang ia ketahui dan kebanyakan siswa bekerjasama mengerjakan dengan siswa lainnya sehingga siswa keluar dari bangku tempat belajarnya dan cenderung ribut.

Selain faktor dari diri siswa, faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengomentari persoalan faktual adalah faktor guru. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual, guru kurang menggunakan variasi model pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu penggunaan alat bantu pembelajaran yang mendukung terlaksananya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok mengomentari persoalan faktual juga sangat diperlukan, karena dengan adanya alat bantu pembelajaran yang mendukung akan memudahkan dan memotivasi siswa bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan masalah-masalah tersebut maka perlu diadakan tindakan-tindakan yang harus dilakukan guru agar sistem dan tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai maksimal.

Untuk itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diupayakan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab dalam model pembelajaran ini, siswa diajak untuk aktif menuangkan idenya di dalam kelompok kecil yang dibuat guru sehingga siswa

dapat saling bekerjasama yang terarah melalui kegiatan membaca dan menulis serta melatih siswa untuk aktif berbicara sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual.
2. Kurangnya latihan yang diberikan guru dalam mengomentari persoalan faktual
3. Penguasaan kosakata dalam mengomentari persoalan faktual yang dimiliki siswa masih sangat minim
4. Bahasa yang digunakan siswa dalam mengomentari persoalan faktual masih kurang santun.
5. Model pembelajaran yang monoton (kurang variasi)

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterlibatan yang ada pada peneliti, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok mengomentari persoalan faktual di kelas V SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok mengomentari persoalan faktual di kelas V SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok mengomentari persoalan faktual di kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa yang diteliti:

Sebagai motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan memupuk pribadi yang aktif dan kreatif khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajarnya meningkat.

b. Bagi guru kelas yang diteliti:

Agar dapat menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa meningkat.

c. Bagi sekolah

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan kajian dan informasi dalam penelitian yang relevan.